



Penanaman Nilai Agama Katolik Anak Usia Dini Melalui Proyek “Mini Bible”

Anastasia Arum Sari Dyahningtyas¹

¹ Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini, FIP, Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Colombo Yogyakarta No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281
E-mail: anastasiaarum.2021@student.uny.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 29-12-2021

Revised: 16-04-2022

Accepted: 26-04-2022

Keywords:

penanaman nilai agama
katolik, proyek mini bible,
anak usia dini

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui nilai-nilai agama yang terkandung dalam proyek “Mini Bible” yang dilakukan oleh anak usia dini serta mengetahui dampak positif dalam proyek “Mini Bible”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan pengumpulan data (dokumen). Dokumen yang dikumpulkan berfungsi sebagai data pendukung. Keabsahan data dapat dilihat pada saat melakukan proyek “Mini Bible” yaitu dengan mengecek dan mengobservasi segala aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan penanaman nilai agama Katolik melalui proyek “Mini Bible” serta melakukan wawancara dengan pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui proyek “Mini Bible” terdapat penanaman nilai agama untuk anak usia dini. Adapun nilai agama yang terdapat dalam proyek “Mini Bible” adalah menumbuhkan iman dan cinta kepada Tuhan, mendorong anak untuk menyembah Tuhan dan menolong anak jadi lebih memiliki iman serta taat kepada Allah. Nilai-nilai inilah yang sangat diperlukan untuk menjadi dasar anak usia dini kelak di dalam menjalankan aktivitas pada tahap usia berikutnya. Secara garis besar ada dampak positif yang dapat berpengaruh besar terhadap perkembangan agama anak yaitu anak menjadi lebih rajin membaca Kitab Suci, lebih rajin berdoa dan lebih mengenal Tuhan.

This study aims to describe and find out the religious values contained in the “Mini Bible” project carried out by early childhood and to find out the positive impact of the “Mini Bible” project. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection uses interview, observation, and data (document) collection techniques. The documents collected serve as supporting data. The validity of the data can be seen when carrying out the “Mini Bible” project, namely by checking and observing all activities carried out by educators and students in instilling Catholic religious values through the “Mini Bible” project and conducting interviews with educators. The results of the study show that through the “Mini Bible” project there is an inculcation of religious values for early childhood. The religious values contained in the “Mini Bible” project are to foster faith and love for God, encourage children to worship God and help children to have more faith and be obedient to God. These values are very necessary to become the basis for early childhood in carrying out activities at the next age stage. Broadly speaking, there is a positive impact that can have a major impact on children's religious development, namely children become more diligent in reading the Bible, praying more diligently and knowing God better.



bit.ly/jpaUNY

PENDAHULUAN

Penanaman nilai-nilai agama menjadi penting karena diharapkan dapat meminimalisir dampak negatif era digital yang juga dikenal sebagai era destruktif. Saat ini virus Corona atau yang dikenal dengan Covid-19 telah membawa implikasi serius bagi seluruh aspek kehidupan di seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia. Pendidikan yang seharusnya dilakukan tatap muka di sekolah, akhirnya



dialihkan menjadi pembelajaran dari rumah untuk memutus mata rantai wabah virus corona (Lestari, 2012).

Penanaman nilai-nilai agama pada anak seharusnya dioptimalkan di dalam keluarga dengan bantuan guru dalam situasi yang tidak menentu seperti saat ini). Harapan ke depannya adalah anak memiliki kepribadian yang baik, bertanggung jawab, serta senantiasa mengingat Tuhannya, sehingga apa saja yang dilakukan oleh anak akan memiliki nilai-nilai positif dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Tujuan pengembangan nilai agama artinya arah yang hendak dicapai dalam proses menanamkan nilai-nilai agama. Pengembangan nilai-nilai agama kepada anak-anak harus dilakukan sejak dini, sebelum anak-anak itu tumbuh, berkembang, dan menjadi dewasa. Jika seorang guru ingin memberikan nilai religius kepada anak usia prasekolah, guru harus mempertimbangkan motivasi dan kemampuan anak untuk menerimanya secara fisiologis dan psikologis (Dister, 1990) Hal ini dilakukan untuk menghindari akibat negatif pada diri anak, dan juga agar tujuan yang telah ditetapkan dapat segera tercapai dengan baik. Secara umum tujuan pengembangan nilai agama pada diri anak adalah meletakkan dasar-dasar keimanan dengan pola takwa kepada-Nya dan keindahan akhlak, cakup, percaya pada diri sendiri, serta memiliki kesiapan untuk hidup di tengah-tengah dan bersama-sama dengan masyarakat untuk menempuh kehidupan yang diridhai-Nya. (Saputra, 2016). Menurut Oktarina dan Latipah (Oktarina & Latipah, 2021), tujuan khusus pengembangan nilai agama pada anak-anak usia prasekolah yaitu: 1) Mengembangkan rasa iman dan cinta terhadap Tuhan, dan 2) Membiasakan anak-anak agar melakukan ibadah kepada Tuhan. Tujuan pengembangan nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini Nilai keagamaan yakni untuk menempatkan alas keimanan melalui keindahan taqwa dan budi pekerti, kemampuan, percaya diri, dan kemauan hidup bersama masyarakat (Saputra, 2016).

Pembelajaran yang dilakukan anak-anak dari rumah menjadikan guru perlu kreatif dalam mengemas pembelajaran untuk menyampaikan pesannya melalui kegiatan pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik kepada anak (Botutihe et al., 2021). Pendidik bertindak sebagai desainer dan orang tua adalah titik kontak untuk kegiatan belajar anak. Guru membutuhkan strategi dan kreativitas dalam mengemas pembelajaran agar desain yang telah disusun dapat dikomunikasikan dengan baik kepada anak. Pendidik perlu lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran virtual (Nurdin & Anhusadar, 2020).

Selama anak-anak mengikuti pembelajaran dari rumah, pola asuh yang diberikan orang tua dan lingkungannya dapat mempengaruhi kehidupan dan masa depan seorang anak. Apa saja yang diberikan orang tua kepada anak akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. John Amos Comenius (1952-1670) berpendapat bahwa pengalaman anak menentukan akan menjadi apa mereka kelak (Morrison, 2012: 62). Selain itu, pengasuhan yang terampil dapat merangsang perkembangan intelektual anak (Brooks, 2011:37). Mengingat begitu pentingnya pendampingan dari orangtua di rumah terlebih dalam hal penanaman nilai agama maka guru dan orangtua harus dapat bekerjasama dalam mendampingi anak-anak.

Pendekatan proyek merupakan salah satu strategi yang dapat dipilih guru untuk lebih mengembangkan prinsip-prinsip pembelajaran bermain dan menjadikannya sebagai pusat pembelajaran di PAUD. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dockett (2002; 241) yaitu salah satu program yang dapat dilakukan untuk mengembangkan strategi bermain dan berpusat pada anak yaitu dengan pendekatan proyek. Anak-anak memilih topik yang menarik minat mereka dan ingin belajar lebih banyak tentang mereka dalam pembelajaran proyek. Secara individu atau kelompok. Hal ini sesuai dengan Katz dan Chard (1989: 2), dan pendekatan proyek adalah bahwa satu atau lebih anak dapat berdiskusi secara mendetail tentang topik tertentu pilihan anak. Melalui proyek "*Mini Bible*" para pendidik dituntut untuk mampu mendampingi anak-anak sehingga dapat menanamkan nilai agama serta menstimulasi kreativitas melalui hal yang menyenangkan.

METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam suatu penelitian ini adalah dengan melakukan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif yang menggambarkan kejadian yang sebenarnya yang didukung oleh data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Dalam teknik pengumpulan data bisa menggunakan secara observasi dapat dilakukan secara langsung dengan mengamati setiap perilaku yang dilakukan, dokumentasi dimana dapat dilakukan dengan mencari data-data melalui internet, koran dan majalah lainnya serta studi literatur suatu cara yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian dengan mencari di majalah, buku, dan jurnal lainnya. Analisa data menggunakan menggunakan pengumpulan data. Teknik pengumpulan diperoleh dengan observasi secara langsung dan melakukan wawancara dengan pendidik.

Selain itu keabsahan data dapat dilihat pada saat anak-anak mengikuti ibadah Bulan Kitab Suci dan Presentasi Proyek “*Mini Bible*” yaitu dengan mengecek dan mengobservasi segala aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan penanaman nilai agama melalui kegiatan proyek “*Mini Bible*”. Setelah data yang diperoleh melalui observasi maka ditulis dalam bentuk laporan kualitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di lingkungan TK Pangudi Luhur Yogyakarta pada tanggal 30 Agustus 2021- 30 September 2021. Adapun subjek penelitian ini adalah dua orang pendidik, dua peserta didik kelompok B (usia 5-6 tahun) dan dua orang tua murid. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan kegiatan Proyek yaitu Proyek “*Mini Bible*”. Dalam pengerjaan proyek “*Mini Bible*” banyak manfaat yang didapatkan oleh anak-anak. Tidak hanya dari aspek nilai agama tetapi juga dari aspek motorik, kognitif, bahasa dan emosi. Penanaman nilai agama apabila ditanamkan sejak anak usia dini maka akan terbentuk karakter pribadi yang berbudi pekerti baik. Dalam menanamkan nilai-nilai agama anak usia dini bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

Pembahasan

Proyek “*Mini Bible*” dilaksanakan dalam rangka Bulan Kitab Suci Nasional 2021. Adapun pembelajaran proyek “*Mini Bible*” ini terbagi atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan informasi, dan tahap penutup (Quinn, 2009). Berikut penjabaran tiap tahap dari pendekatan ini.

1. Pada tahap persiapan, anak diminta untuk memilih “ayat emas kitab suci” yang akan dituliskan dan dihiasnya. Kegiatan ini dilakukan dengan bimbingan guru dan orang tua. Dalam berdiskusi tentang “ayat emas Kitab Suci” tersebut, guru dan orang tua membantu anak untuk merekam setiap ide-ide atau pertanyaan yang muncul dalam pikiran anak. Selama kegiatan pembelajaran anak diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah di siapkan oleh guru. Kegiatan ini dilaksanakan secara *blended learning*. Kegiatan diskusi dilaksanakan melalui *Video Conference* dan kegiatan penugasan mandiri dilaksanakan dengan Platform Microsoft Teams 365.



Gambar 1. Petunjuk “ini Bible”



2. Tahap kedua yaitu tahap mengumpulkan informasi tentang “ayat emas Kitab Suci” yang ingin dipilih sebagai bahan bermain sambil belajar. Guru membantu anak-anak merencanakan dan membantu anak menemukan narasumber untuk diwawancarai guna menjawab pertanyaan anak. Anak dapat mencari informasi melalui buku-buku atau internet untuk menemukan informasi. Selama pertemuan di dalam kelas online, anak-anak dapat melaporkan temuan dan anak lain diminta untuk mengajukan pertanyaan dan membuat komentar tentang masing-masing temuan tersebut. Dalam menyampaikan temuannya, anak dapat membuat gambar, mengambil gambar, menulis kata-kata. Hasil temuan dan komentar dari teman dan guru dapat merevisi apa yang sudah anak kerjakan. Proyek ini dilaksanakan setiap hari Jumat selama Bulan September 2021. Ada empat ayat emas pilihan anak-anak yang akan dihias dan dirangkai menjadi “*Mini Bible*”.



Gambar2. Kegiatan pembuatan”*mini bible*”

3. Tahap ketiga yaitu tahap penutup. Pada tahap ini anak membahas bukti-bukti temuan mereka dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah didaftar pada tahap pertama. Guru membantu anak membandingkan apa yang telah dipelajari dengan apa yang diketahui sebelum proyek dimulai. Anak dapat memilih sendiri caranya untuk menunjukkan hasil temuannya. Anak-anak menyiapkan presentasi tentang ayat emas favoritnya dibantu oleh orang tua. Video presentasi ayat emas favorit anak-anak dijadikan 1 bersama teman-teman satu kelas dan diputar dalam acara penutupan Bulan Kitab Suci Nasional 2021.



Gambar 3. Kegiatan presentasi pembuatan”*mini bible*”



Manfaat Proyek “*Mini Bible*” dapat dilihat dari aspek Nilai Agama dan beberapa aspek perkembangan anak yang mana dapat mendukung perkembangan dalam membentuk karakter anak usia dini, antara lain:

a. Aspek Nilai Agama

Dapat menumbuhkan rasa cinta untuk membaca Kitab Suci, lebih mengenal ajaran baik yang didapatkan dari Kitab Suci dan anak menjadi lebih rajin berdoa bersama keluarga.

b. Aspek motorik

Dapat melatih motorik halus, terutama koordinasi mata dan tangan.

c. Aspek Kognitif

Dalam proyek “*Mini Bible*” ini mampu mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan pemecahan masalah.

d. Aspek Emosi

Proyek ini mampu mengasah kepercayaan diri dan kesabarannya

e. Aspek Bahasa

Permainan ini dapat mengembangkan konsep-konsep dalam berkomunikasi yang baik. Presentasi yang merupakan tahapan akhir proyek “*Mini Bible*” dengan menyebutkan ayat suci favorit anak-anak menambah kepercayaan diri anak-anak.

Menurut Oktarina dan Latipah (2021), tujuan khusus pengembangan nilai-nilai pada anak prasekolah yaitu:

a) Menumbuhkan iman dan cinta kepada Tuhan Semakin besar iman anak, semakin besar pula cinta anak kepada Tuhan. Melalui kegiatan Proyek “*Mini Bible*” selama 1 bulan ini menunjukkan bahwa ada perkembangan iman dan cinta anak kepada Tuhan. Hal ini disampaikan oleh orang tua Kenzie kelompok B3. Beliau menyampaikan selama Kenzie mengerjakan Proyek “*Mini Bible*”, rasa ingin tau Kenzie akan isi cerita Kitab Suci menjadi lebih tinggi. “Kenzie menjadi rajin membaca Kitab Suci dan mengajak anggota keluarga untuk berdoa bersama. Meskipun proyek pengerjaan “*Mini Bible*” ini telah selesai Kenzie tetap rajin membaca Kitab Suci. Perkembangan yang luar biasa. Kenzie juga menjadi lebih patuh dan sayang pada keluarganya”, kata mama Kenzie.

b) Mendorong anak untuk menyembah Tuhan

Anak didorong dan diajak untuk beribadah kepada Tuhan melalui kegiatan ritual yang dapat dilakukan di rumah atau di tempat ibadah. Melalui Kegiatan Proyek *Mini Bible* ini Guru mendorong anak-anak untuk menyembah Tuhan. Guru bekerjasama juga dengan orangtua dalam mendorong anak-anak agar mereka mau menyembah Tuhan. Menurut Ibu guru Alberta Titik Murwaningsih, semenjak anak-anak diajak mengerjakan proyek “*Mini Bible*” anak-anak menjadi lebih bersemangat ketika diajak untuk mengikuti Ibadat secara *Online* ataupun ketika mereka berdoa di rumah. Ibu guru selalu mendorong anak-anak untuk rajin membaca Kitab Suci dan berdoa menyembah Tuhan. “Anak-anak juga menjadi lebih percaya diri ketika diminta memimpin doa di kelas” kata Bu Alberta Titik Murwaningsih.

c) Memperoleh perilaku dan kelakuan anak berdasarkan nilai-nilai keagamaan.

Pada hakikatnya, semua nilai agama mengajarkan manusia untuk berbuat baik. Melalui kegiatan proyek “*Mini Bible*” anak-anak mengenal dan mengetahui ajaran baik yang diajarkan oleh Kitab Suci. Menurut Papa Kamila melalui kegiatan Proyek “*Mini Bible*” “Kamila menjadi lebih mengenal berbagai macam tokoh dan ajaran baik dari Kitab Suci yang mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam keseharian. Kamila menjadi lebih sabar dan jarang bertengkar dengan kakaknya.

d) Menolong anak jadi lebih memiliki iman serta taat kepada Allah

Agama membantu anak-anak lebih beriman, taat kepada Tuhan, dan memungkinkan mereka untuk mengikuti ajaran agama dan menjadi anak-anak yang baik.

Kenzo siswa kelas B1 menyampaikan bahwa dengan mengikuti kegiatan Proyek “*Mini Bible*” menjadi lebih mengenal ajaran-ajaran Yesus. Kamila berkata “Kata Yesus, kita harus saling mengasihi dan menyayangi karena Kasih itu sabar, murah hati dan tidak suka marah. Aku harus mau berbagi pada teman dan saudaraku Ms.”

Peneliti juga menanyakan pada papa Kamila, dan beliau menyampaikan memang banyak hal baik yang beliau lihat setelah Kamila mengerjakan proyek “*Mini Bible*” ini.



SIMPULAN

Penanaman nilai agama apabila ditanamkan sejak anak usia dini maka akan terbentuk karakter pribadi yang berbudi pekerti baik. Dalam menanamkan nilai-nilai agama anak usia dini bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan kegiatan Proyek yaitu Proyek “*Mini Bible*”. Dalam pengerjaan proyek “*Mini Bible*” banyak manfaat yang didapatkan oleh anak-anak. Tidak hanya dari aspek nilai agama tetapi juga dari aspek motorik, kognitif, bahasa dan emosi.

Tujuan khusus penanaman Nilai agama juga dapat tercapai yaitu Menumbuhkan iman dan cinta kepada Tuhan, Mendorong anak untuk menyembah Tuhan, Memperoleh perilaku dan kelakuan anak berdasarkan nilai-nilai keagamaan, Menolong anak jadi lebih memiliki iman serta taat kepada Allah. Anak-anak juga semakin senang membaca Kitab Suci, rajin berdoa dan mencintai Tuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan dosen jurusan pendidikan anak usia dini di Universitas Negeri Yogyakarta serta semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Terima kasih atas do’a, dukungan, motivasi, dan segala bentuk kebaikan yang diberikan selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mubarak, A. A. S. A. (2021). Alat permainan edukatif dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.21043/thufula.v9i1.10103>.
- B.S. Sidjabat. (2012). *Membesarkan anak dengan kreatif*. In Ebook (p. 300).
- Bastian, R. (2020). Pengaruh sosialisasi dalam keluarga terhadap perkembangan sosial anak usia dini di masyarakat desa koto lamo sumatera barat. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 2(1), 1. https://id.wikipedia.org/wiki/Sumatra_Barat.
- Botutihe, S. N., Smith, M. Bin, Kasan, I. A., & Hilala, R. (2021). *Strategi pembelajaran physical distancing PAUD dalam menghadapi pandemi Covid19*. 5(2), 1536–1543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.919>.
- Brooks, J. (2011). *The process of parenting: edisi kedelapan*. (Terjemahan Rahmat Fajar). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Edisi asli diterbitkan tahun 2011 oleh McGraw-Hill, on Imprint of The McGraw-Hill, Inc, New York).
- Christianti, M. (2011). *Pembelajaran anak usia dini dengan pendekatan proyek*. *Dinamika Pendidikan*, 18(2).
- D. Hendropuspito; (1983). *Sosiologi agama*. Kanisius.
- Das, S. W. H. (2018). *The Character education of early childhood: Brain-based teaching approach*. 231(*Amca*), 25–28. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.8>.
- Dister, N. S. (1990). *Pengalaman dan motivasi beragama*. Nico Syukur Dister.



- Dockett, Sue. (2002). *Play and pedagogy in early childhood bending the rules*. Australia: Nelson Australia.
- Endang, B. (2012). Futurologi dan fenomenologi nilai spritual (Hubungan Allah, manusia dan alam). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 241–258. <https://doi.org/10.26418/jvip.v2i1.366>.
- Esa, M. (2017). Peranan media gambar dalam proses pembelajaran agama katolik Paustina N. Mahuze 1. *Jurnal Jumpa*, V(1), 38–52. <https://ojs.stkyakobus.ac.id/index.php/JUMPA/article/download/36/33>.
- Gjelaj, M., Buza, K., Shatri, K., & Zabeli, N. (2020). Digital technologies in early childhood: Attitudes and practices of parents and teachers in Kosovo. *International Journal of Instruction*, 13(1), 165–184. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13111a>.
- Gür, B. S. (2019). Religious education. In *The Routledge Handbook of Turkish Politics*. <https://doi.org/10.4324/9781315143842>.
- Hidayat, O. S. (2019). Metode pengembangan moral dan nilai-nilai agama. Univeristas Terbuka.
- Hutagalung, S. (2015). Tiga dimensi dasar relasi manusia dalam kehidupan sosial. *Jurnal Koinonia*, 10(2), 81–91.
- Katz & Chard. (1989). *Engaging children's mind: The project approach*. New Jersey: Ablex.
- Kesuma, A. T., Harun, Putranta, H., Mailool, J., & Adi Kistoro, H. C. (2020). The effects of MANSA historical board game toward the students' creativity and learning outcomes on historical subjects. *European Journal of Educational Research*, 9(4), 1689–1700. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.9.4.1689>.
- Kintani, Y., Ali, M., & Endang, B. (2013). Sikap percaya diri dalam proses pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun di segedong. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(10), 1–11.
- Kohlberg, L. (1963). *The development of children's orientation toward a moral order*. Department of Psychology, University of Chicago, 6, 11–33.
- Lestari, K., Harun, H., & Fauziah, P. (2021). Strategi taman kanak-kanak dalam mengoptimalkan pembelajaran masa pandemi di kecamatan nanga pinoh. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1951–1959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1014>.
- Lynch, M. (2015). More play, the perspective of kindergarten teachers on play in the classroom. *American Journal of Play*, 7(3), 347–370.
- Marija, P., Kawangung, Y., & Kause, M. (2019). Pendekatan humanis-religius pada pendidikan kristen sebagai pembentukan karakter generasi milenial. *Jurnal Teruna Bhakti*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.47131/jtb.v2i1.36>.



- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini. Edisi Kelima. (Penerjemah Suci Romadhona dan Apri Widiastuti)*. Jakarta: Indeks. (Edisi asli diterbitkan tahun 2008 oleh Pearson Education, Inc).
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas pembelajaran pendidik PAUD di tengah pandemi covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>.
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan nilai agama dan moral (sttpa tercapai). Paramurobi: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 43–59. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.177>.
- Oktarina, A., & Latipah, E. (2021). *Perkembangan agama anak usia dini (usia 0-6 tahun) beserta stimulasinya*. 10(1), 137–149.
- Permataputri, D. I., & Syamsudin, A. (2021). Pembelajaran nilai agama dan moral anak usia dini melalui metode montessori selama pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 693–703. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1042>.
- Pujiawati, D. (2015). Sifat-sifa pemahaman nilai agama dan moral. [Http://Devyintanpujiawati.Blogspot.Com/2015/03/Sifat-Sifat-Pemahaman-Anak-Dalam-Nilai.Html](http://Devyintanpujiawati.Blogspot.Com/2015/03/Sifat-Sifat-Pemahaman-Anak-Dalam-Nilai.Html).
- Richards, C. (1976). *Creative chools. education* 3-13, 4(1), 3. <https://doi.org/10.1080/03004277608558817>.
- Saputra, M. A. (2016). *Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini di R.a. Ad Addariyah Kota Palopo*. Al-Qalam, 20(2), 197. <https://doi.org/10.31969/alq.v20i2.190>.
- Siti Amanah. (n.d.). *Religiusitas, spritualitas dalam kajian psikologi dan urgensi perumusan religiusitas islam*, (105), 199–208.
- Studi, J., Komunikasi, S., & Simbolik, I. (n.d.). *Pengalaman religius katolik sebagai proses interaksi dan komunikasi dalam keluarga jawa (studisosiologi komunikasi dengan pendekatan interaksi simbolik)*. Alex Ibnu Muridjal. 4(1), 1–14.
- Syamsudin, A. (2015). Pengembangan nilai-nilai gama dan moral pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i2.3018>.
- Syarifuddin, S. (2017). Bimbingan agama pada anak usia dini. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 16(32), 43. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v16i32.1879>.
- Tafonao, T. (2018). Peran pengajaran pendidikan gama kristen dalam keluarga sangat penting. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 125.
- Tarihoran, E. (2013). *Media dan teknologi pembelajaran dalam pengajaran agama katolik*. 77–81.



- Tjandra, D. S. (2020). Implementasi pembelajaran pendidikan agama kristen di abad 21. SIKIP: *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.33>.
- Yastika, N., & Haryanto, H. (2016). Pengaruh metode pbl dan metode *expository* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 107. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i1.7716>.
- Zamzami, E. M. (2020). Aplikasi *edutainment* pendukung pembelajaran jarak jauh TK merujuk standar nasional PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 985–995. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.750>.